

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP
MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK SAPI POTONG
DI DESA MATTIROWALIE KECAMATAN LIBURENG
KABUPATEN BONE**

**MUHAMMAD ZULKARNAIN
I111 16 508**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP
MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK SAPI POTONG
DI DESA MATTIROWALIE KECAMATAN LIBURENG
KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

**MUHAMMAD ZULKARNAIN
I111 16 508**



**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulkarnain
Nim : I111 16 508
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Motivasi Peternak Dalam
Beternak Sapi Potong Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten
Bone adalah asli.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan
tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil
karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau
keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi
atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2021



Muhammad Zulkarnain

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK SAPI POTONG DI DESA MATTIROWALIE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Disusun dan Diajukan Oleh

Muh. Zulkarnain
1111 16 508

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 25 Januari 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

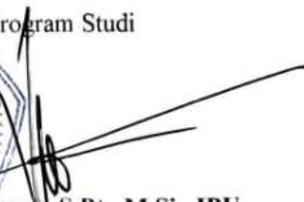
Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Dr. Svahdar Baba., S.Pt., M.Si
NIP. 197312172 003121001


Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si
NIP. 19690822 200801 2 015

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

ABSTRAK

Muhammad Zulkarnain I111 16 508. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Motivasi Peternak Dalam Beternak Sapi Bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dibawah Bimbingan **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Ir. Hj. St Rohani., M.Si** sebagai pembimbing anggota

Peternak Sapi bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian ini di lakukan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2020, bertempat di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone tepatnya di Desa Mattiro Walie. Penentuan lokasi dilakukan sengaja (*purposive*), alasan penentuan lokasi karena lokasi ini merupakan tempat pengembangan sapi potong yang ada di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi peternak dalam beternak sapi potong dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap motivasi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif Eksplanatori yaitu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan jumlah responden sebanyak 76 orang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan cara observasi dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi beternak sapi potong berada pada kategori termotivasi, pada uji F menunjukkan bahwa variabel umur (X1), lama beternak (X3) dan variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) memiliki korelasi positif artinya ketiga variabel X ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong (Y), sedangkan pada uji T secara parsial yang berpengaruh adalah variabel jumlah tanggungan keluarga (X4).

Kata Kunci: *Pengaruh, Karakteristik Peternak, Motivasi Beternak*

ABSTRACT

Muhammad Zulkarnain I111 16 508. The Influence of Individual Characteristics on Motivation of Farmers in raising Bali Cattle in Mattirowalie Village, Libureng District, Bone Regency. Supervised by **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si** as the main mentor and **Dr. Ir. Hj. St Rohani., M.Si** as the member guide.

Balinese cattle breeders in Mattirowalie Village, Libureng District, Bone Regency. This research was conducted from May to June 2020, located in Libureng District, Bone Regency, to be precise in Mattiro Walie Village. The location was determined purposively, the reason for determining the location is because this location is a place for beef cattle development in Libureng District, Bone Regency. The purpose of this research is to describe the motivation of breeders in raising beef cattle and to determine the effect of individual characteristics on motivation. This type of research is an explanatory quantitative research, which is a type of research that describes the influence of independent and dependent variables with 76 respondents. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. The data were collected by means of observation and interviews. The results showed that the motivation to raise beef cattle was in the motivated category, the F test showed that the variable age (X1), length of breeding (X3) and the variable number of family dependents (X4) had a positive correlation, meaning that these three X variables were jointly influential. significant on the motivation level of beef cattle breeders (Y), while the T test partially influences the variable number of family dependents (X4).

Keywords: *Influence, Farmer Characteristics, Breeder Motivation*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar hasil penelitian, dengan judul “Pengaruh Karakteristik Individu Peternak Terhadap Motivasi Peternak Dalam Beternak Sapi Potong Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”. Penyusunan makalah ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moril, materi maupun spirit.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta, dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Fahur** dan Ibu **Marsiah** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Serta **Muhajir** dan **Sakinah** yang telah menjadi adik yang sangat baik bagi penulis. Semoga Allah senantiasa melindunginya dan mengumpulkan keluarga kami dalam syurga nya.

Terima kasih tak terhingga kepada Bapak **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si** selaku pembimbing utama dan kepada Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si** selaku pembimbing anggota atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian sampai selesainya tahap sekarang.

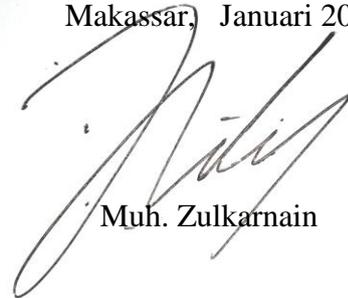
Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A**, Dekan **Prof. Dr. Ir Lellah Rahim, M.Sc**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Syahdar Baba., S.Pt., M.Si** selaku pembimbing utama, **Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si** selaku pembimbing anggota, **Dr .Ir . Agustina Abdullah, S.Pt, M. Si., IPM** dan **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin. S.Pt., M. Si** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. **Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy. S. Pt., M. Agr., IPM** selaku penasehat akademik.
5. **Dr. Wahmi Hatta, S.Pt., M.Si** Selaku pembimbing penulis pada Seminar Pustaka.
6. **Dr. Hikmah M. Ali, S.Pt., M.Si., IPU** dan **Pak Ayyib** Selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
7. Keluarga yang telah menyanyangi dan mendidik, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.
8. **Kepala Desa, Staff Desa, dan Masyarakat Desa Mattirowalie** yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam hal pengambilan data untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.

9. Teman teman **“BOSS 2016”** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
10. Teman-teman terkeren tapi bohong **“FORUM GHIBAH 2.0”** **Ugi, Arul, Awi, Ocan, Ayyub, Fajar, Ihsan, Mardan, Makmur, Moco, Olan, Sidiq, Didit, Yasser, Agus, Mail, Aprialdi** yang telah menemani dan memberi support kepada penulis.
11. Rekan-rekan **“BOSS C”** terima kasih memberikan persahabatan diantara perbedaan.
12. Teman-teman penghuni **“Adhira Kos”** **Fahmi, Shabran, dan Ugi** yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
13. Teman-teman **“GAGUNA SQUAD dan Calon Sarjana”** yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan.
14. Teman-teman **KKN REGULER Gel 102** Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Bongki **Farhan, Dhillia, Renny, Alma, Haerul, Hasnah, Sari, Yayat, dan Yumna** yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 1 bulan mengabdikan di masyarakat.
15. **HIMSENA_UH** terima kasih atas segala bantuan, pengertian, dan kekeluargaan selama ini, yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.
16. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada Angkatan **Flock Mentality 012, Larfa 013, Ant 014, Rantai 015, Griffin 017, dan Crane 018.**

17. **SEMA FAPET_UH** atas segala pengalaman dan ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
18. Teman-teman, Kakanda dan Adinda Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan khususnya **OBSERVASI 016** yang telah memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.

Makassar, Januari 2021



Muh. Zulkarnain

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
 TINJAUAN PUSTAKA	
Ternak Sapi Bali	5
Teori Motivasi Peternak	7
a. Teori Abraham H. Maslow.....	7
b. Teori ERG (<i>Existence needs, Relatedness needs, Growth needs</i>)	8
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	11
a. Umur.....	12
b. Tingkat Pendidikan	13
c. Pengalaman Beternak	14
d. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	14
e. Jumlah Kepemilikan Ternak	15
Kerangka Pemikiran Penelitian	16
 METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	18
Jenis Penelitian	18
Jenis dan Sumber Data	18
Populasi dan Sampel Penelitian	19

Metode Pengumpulan Data	20
Variabel Penelitian	21
Analisis Data Penelitian	23
Konsep Operasional	24
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Keadaan Demografi.....	26
Kondisi Sosial	27
Kondisi Peternakan	28
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur Responden.....	30
Pendidikan Responden	31
Pengalaman Beternak	32
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
Jumlah Kepemilikan Ternak	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Tingkat Motivasi Beternak Sapi Potong	36
Uji Multikolinieritas	42
Uji Normalitas	44
Uji Linearitas	45
Uji F (Simultan)	46
Analisis Regresi Berganda	47
Uji T (Parsial).....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian	22
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin	27
3.	Jenis Ternak di Desa Mattirowalie.....	29
4.	Klasifikasi responden berdasarkan umur	30
5.	Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan	31
6.	Klasifikasi responden berdasarkan Pengalaman Beternak.....	32
7.	Klasifikasi responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	33
8.	Klasifikasi responden berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak	34
9.	Tingkat Kebutuhan Keberadaan (<i>existence</i>)	37
10.	Tingkat Kebutuhan Berhubungan (<i>relatedness</i>)	39
11.	Tingkat Kebutuhan Berkembang (<i>growth need</i>).....	41
12.	Uji Multikolinieritas.....	43
13.	Uji Linearitas.....	46
14.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	46
15.	Rekapitulasi Hasil Analisis Linier Berganda	47

DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	17
2.	Tingkat motivasi pada indikator Kebutuhan Keberadaan	38
3.	Tingkat motivasi pada indikator Kebutuhan Berhubungan.....	40
4.	Tingkat motivasi pada indikator Kebutuhan untuk Berkembang.....	42
5.	Histogram	44
6.	Normal QQ Plot of Motivasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Lampiran Kuisisioner	58
2.	Lampiran Identitas Responden	61
3.	Lampiran Hasil Olah Spss	68
4.	Lampiran Dokumentasi	72

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana sub sektor peternakan memiliki nilai setrategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat atas bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sapi bali merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat (Misriani, 2011).

Usaha ternak seperti sapi bali telah banyak berkembang di Indonesia, namun masih bersifat peternakan rakyat dengan skala yang sangat kecil, yaitu berkisar 1-3 ekor. Rendahnya skala usaha ini dikarenakan para petani-peternak umumnya masih memelihara sebagai usaha sampingan, dimana tujuan utamanya adalah tabungan, sehingga manajemen pemeliharanya masih dilakukan secara konvensional (Rianto dan Rusadi, 2015).

Potensi pengembangan ternak sapi di Kecamatan Libureng masih cukup besar, topografi yang mendukung, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan areal perkebunan yang banyak dikelola warga sebagai tempat penggembalaan dan sumber pakan ternak sapi. Kondisi geografis dan ekologis juga memiliki potensi untuk usaha ternak sapi bali. Potensi itu berupa dataran tinggi dengan beragam jenis rerumputan yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak sapi bali.

Potensi di Desa Mattirowalie dapat dikategorikan sebagai desa yang cukup potensial sebagai daerah pengembangan ternak sapi. Dari segi ketersediaan pakan dan limbah pertanian cukup mendukung. Masyarakat Desa Mattirowalie telah lama memelihara ternak sapi bali. Namun, belum ada peternak yang menjadikan usaha ternak sapi sebagai usaha pokok, padahal Usaha ternak sapi potong layak secara finansial dengan nilai R/C dan B/C masing-masing 3,9 dan 2,9 yang dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikorbankan maka petani dapat memperoleh penerimaan dan pendapatan masing-masing mendekati Rp. 4,- dan Rp. 3,-, (Ferawaty M, dkk., 2019).

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan (Winardi, 2004).

Hambali (2005), berpendapat bahwa terdapat tiga variabel penting yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik situasi kerja. Salah satu yang memotivasi peternak adalah karakteristik individu. Karakteristik individu yang di maksud adalah umur,

tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak. Peternak yang usianya muda biasanya lebih cenderung memiliki motivasi yang tinggi dan juga seperti halnya jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga seseorang dapat menambah motivasi seseorang untuk berusah ternak sapi bali guna memenuhi kebutuhannya, Bertolak dari latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Motivasi Peternak Dalam Beternak Sapi Bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat motivasi peternak dalam beternak sapi bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?
2. Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi peternak dalam beternak sapi bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone!
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap motivasi Peternak Sapi bali di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone!

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik peternak dalam beternak sapi bali. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bone, Khususnya di Pemerintah Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng sebagai salah satu bahan masukan agar memberikan motivasi dan inovasi mengenai usaha peternakan sapi bali.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya dengan masalah yang relevan sama mengenai karakteristik peternak dalam beternak sapi bali.
3. Bagi peternak, memberikan informasi terkait motivasi dan inovasi terkait usaha sapi bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Ternak Sapi Bali

Sapi Bali merupakan sapi yang dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimilikinya seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik. Sapi-sapi inilah yang umumnya dijadikan sebagai sapi bakalan, yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh penambahan berat badan yang ideal untuk dipotong. Pemilihan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi bali adalah penambahan berat badan harian (Abidin, 2002).

Sapi Bali merupakan ternak asli Indonesia, memiliki karakteristik yang khas dan nilai ekonomis yang tinggi. Sapi Bali mulanya berkembang dan menyebar hanya di Pulau Bali, tetapi kini telah menyebar keseluruh pelosok nusantara. Sapi Bali banyak digunakan dalam program penyebaran sapi ke daerah-daerah transmigrasi karena kemampuannya dalam mengolah tanah pertanian dan daya tahannya terhadap panas, dapat tumbuh dan berkembang pada kondisi lingkungan yang kurang baik, mampu memanfaatkan hijauan yang bermutu rendah dan memiliki tingkat fertilitas yang tinggi. Kelebihan-kelebihan ini menjadikan Sapi Bali sebagai sapi primadona Indonesia (Sampurna dan Suataha, 2010).

Ada beberapa jenis sapi potong di Indonesia menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sapi Bali, Sapi bali yaitu keturunan dari sapi liar yang disebut banteng (*Bos bibos* atau *Bos sondaicus*) yang sudah mengalami penjinakan, sapi ini termasuk sapi yang digunakan sebagai sapi pedaging dan kerja. Ciri-ciri bentuk tubuh menyerupai banteng tetapi lebih kecil akibat proses domestifikasi, tinggi sapi dewasa 130 cm dengan berat rata-rata sapi jantan mencapai 450 kg, sedangkan betina 300-400 kg.
2. Sapi Ongole, Sapi ini berasal dari India (*Madras*), di eropa disebut zebu, sedangkan di Jawa lebih populer dengan sebutan “sapi benggala”. Sapi ini termasuk jenis sapi bali dan pekerja. Ciri-ciri ukuran tubuh besar dan panjang, ponoknya besar, dan berat sapi jantan bisa mencapai 550 kg, sedangkan sapi betina sekitar 350 kg.
3. Sapi Madura, Sapi ini berasal dari hasil persilangan *Bos sondaicus* dan *Bos indicus*. Sapi ini juga dimanfaatkan sebagai sapi pedaging dan pekerja, sapi ini memiliki ciri-ciri: panjang badan mirip sapi bali, tetapi berponok kecil, berat badan hanya kisaran 350 kg dengan tinggi badan kira-kira 118 cm.
4. Sapi American Brahmana, Termasuk zebu keturunan kankrey, ongole, gir, krishna, hariana, danbhagari. Sapi ini termasuk dalam jenis sapi bali yang baik di daerah tropis, bahan baku untuk perbaikan dengan jalan mengawin silangkannya dengan bangsa sapi sub tropis. Sapi ini memiliki ciri-ciri : tahan terhadap panas, tahan terhadap gigitan caplak, dan menyukai pakan yang sederhana sapi dapat dimanfaatkan antara lain

Teori Motivasi Peternak

a. Teori Abraham H. Maslow

Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Anjarwati, 2015).

Menurut Maslow, tingkatan (*hierarchy*) kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain kebutuhan bersifat bertingkat, yang secara berurutan berbeda kekuatannya dalam memotivasi suatu kegiatan termasuk juga yang disebut bekerja. Urutan tersebut dari yang terkuat sampai yang terlemah dalam memotivasi terdiri dari : kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan status/kekuasaan dan kebutuhan aktualisasi (Nawawi, 2002).

Maslow memandang motivasi manusia sebagai suatu hirarki lima macam kebutuhan yang berkisar sekitar kebutuhan-kebutuhan yang paling dasar, hingga kebutuhan-kebutuhan yang paling tinggi untuk aktualisasi diri. Menurut Maslow, para individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mana saja yang bersifat prepoten atau yang paling kuat untuk kebutuhan tersebut pada saat tertentu. Prepotensi suatu kebutuhan tergantung pada situasi individual yang berlaku dan pengalaman-pengalaman yang baru saja dialami. Memenuhi dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang bersifat paling mendasar, di mana masing-masing

kebutuhan perlu dipenuhi sebelum individu yang bersangkutan berkeinginan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan pada tingkatan berikutnya lebih tinggi (Winardi, 2011).

b. Teori ERG (Existence needs, Relatedness needs, Growth needs)

Teori ERG merupakan teori dikemukakan oleh Clayton Alderfer yang menyempurnakan teori Maslow yang lebih mengarah atau mendekati pada keadaan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang empiris. Dalam teori ERG ada 3 (tiga) kebutuhan yaitu pertama kebutuhan akan keberadaan (*Existence Needs*) yang merupakan kebutuhan dasar yang ada pada diri seseorang yang terdiri dari kebutuhan psikologi (*Physiological Needs*) dan kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) dari Maslow's. Kedua kebutuhan akan Afiliasi (*Relatedness Needs*) yang merupakan pentingnya hubungan dengan orang lain dan bermasyarakat, kebutuhan ini juga berkaitan dengan kebutuhan kebutuhan mencintai (*Love Needs*) dan kebutuhan akan penghargaan diri (*Esteem Needs*) dari Maslow's. Ketiga Kebutuhan akan kemajuan yang merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk majua atau lebih meningkatkan kemampuan pribadi yang dimilikinya (Irmayani, 2013).

Hasibuan (2010) menyatakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama yaitu :

1. Kebutuhan akan Keberadaan (*existence Needs*), berhubungan dengan kebutuhan dasar termasuk di dalamnya *physiological needs* dan *safety needs* dari Maslow.
2. Kebutuhan akan Afiliasi (*relatedness needs*), menekankan akan pentingnya hubungan antar individu (*interpersonal relationship*) dan juga bermasyarakat

(*social relationship*). Kebutuhan ini berkaitan juga dengan *Love Needs* dan *Esteem Needs* dari Maslow.

3. Kebutuhan akan Kemajuan (*growth needs*) adalah keinginan intrinsik dalam diri seseorang untuk maju atau meningkatkan kemampuan pribadinya.

Kata dasar motivasi (*motivation*) adalah motif yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi dapat berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. “Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk berbuat sesuatu” (Sutrisno, 2011).

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Berbagai kajian tentang kondisi organisasi telah menghabiskan banyak waktu, tenaga dan upaya oleh para pelaku kerja untuk mencoba memperbaiki efektivitas dan efisiensi sistem kerja. Memahami kepuasan kerja dan motivasi kerja dapat menjadi kunci dasar untuk memperbaiki produktivitas kerja (Andjarwati, 2015).

Abraham Maslow menyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari

kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Anjarwati, 2015).

Maslow memandang motivasi manusia sebagai suatu hirarki lima macam kebutuhan yang berkisar sekitar kebutuhan-kebutuhan yang paling dasar, hingga kebutuhan-kebutuhan yang paling tinggi untuk aktualisasi diri. Menurut Maslow, para individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mana saja yang bersifat prepoten atau yang paling kuat untuk kebutuhan tersebut pada saat tertentu. Prepotensi suatu kebutuhan tergantung pada situasi individual yang berlaku dan pengalaman-pengalaman yang baru saja dialami. Ia memenuhi dengan kebutuhan kebutuhan fiskal yang bersifat paling mendasar, di mana masing-masing kebutuhan perlu dipenuhi sebelum individu yang bersangkutan berkeinginan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan pada tingkatan berikutnya lebih tinggi (Winardi, 2011).

Teori *Existence Relatedness Growth* merupakan teori dikemukakan oleh Clayton Alderfer yang menyempurnakan teori Maslow yang lebih mengarah atau mendekati pada keadaan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang empiris. Dalam teori *Existence Relatedness Growth* ada 3 (tiga) kebutuhan yaitu pertama kebutuhan akan keberadaan (*existence Needs*) yang merupakan kebutuhan dasar yang ada pada diri seseorang yang terdiri dari kebutuhan psikologi (*physiological needs*) dan kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) dari Maslow's. Kedua kebutuhan akan Afiliasi (*relatedness Needs*) yang merupakan pentingnya hubungan dengan orang lain dan bermasyarakat, kebutuhan ini juga berkaitan dengan kebutuhan kebutuhan mencintai (*love needs*) dan kebutuhan akan penghargaan diri (*esteem Needs*) dari Maslow's. Ketiga Kebutuhan akan kemajuan yang merupakan keinginan dari dalam

diri seseorang untuk maju atau lebih meningkatkan kemampuan pribadi yang dimilikinya.

Hasibuan (2010) menyatakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama yaitu :

1. Kebutuhan akan Keberadaan (*existence Needs*), berhubungan dengan kebutuhan dasar termasuk di dalamnya *physiological needs* dan *safety needs* dari Maslow.
2. Kebutuhan akan Afiliasi (*relatedness needs*), menekankan akan pentingnya hubungan antar individu (*interpersonal relationship*) dan juga bermasyarakat (*social relationship*). Kebutuhan ini berkaitan juga dengan *Love Needs* dan *Esteem Needs* dari Maslow.
3. Kebutuhan akan Kemajuan (*growth needs*) adalah keinginan intrinsik dalam diri seseorang untuk maju atau meningkatkan kemampuannya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislina, 2006). Setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama (Waldyazkia, 2017).

Hambali (2005) berpendapat bahwa terdapat tiga variabel penting yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik situasi kerja. Salah satu yang memotivasi peternak

adalah karakteristik individu. Karakteristik individu yang di maksud ini adalah seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak.

a. Umur

Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Orang yang memiliki umur yang lebih tua fisiknya lebih lemah dibandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Umur seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola fikir peternak dalam menentukan sistem manajemen yang akan di terapkan dalam kegiatan usaha peternakan (Karmila, 2013).

Iriani (2005) tingkat umur produktif yaitu antara 15-55 tahun sedangkan umur yang tidak produktif berada di bawah 15 dan di atas 55 tahun. Pada usia sangat produktif diharapkan mampu mencapai puncak produktifitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peternak dalam melakukan usaha khususnya beternak sapi. Hal ini di sebabkan untuk bekerja diperlukan kondisi tubuh yang sehat dan.pemikiran yang matang. Semakin tinggi usia semakin menurun kempuan untuk bekerja.

Hendrayani (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan motivasi beternak sapi potong. Hal ini ditunjukkan oleh variabel umur bukanlah faktor yang menentukan motivasi beternak sapi seperti di Desa Koto Benai. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peternak berada pada usia produktif, sehingga memiliki tingkat kematangan yang hampir sirna dalam menerima dan memotivasi diri dalam usaha beternak sapi.

b. Tingkat Pendidikan

Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan daya pikir serta produktifitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, baik pendidikan formal ataupun non formal, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat untuk menerima inovasi yang datang dari luar dan begitu juga sebaliknya (Hendrayani, 2009).

Hubungan pendidikan dengan produktifitas kerja akan tercermin dari tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi, menyebabkan produktifitas kerja .yang lebih baik pula dan penghasilan yang diperoleh juga tinggi. Secara umum tingkat pendidikan tinggi, produktifitasnya juga akan tinggi karena rasional dalam berpikir dan mengambil keputusan dibanding tingkat pendidikan rendah yang sulit mengadopsi inovasi baru dan relatif bimbang dalam mengambil keputusan.

Harmoko (2017) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap motivasi dikarenakan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh langsung terhadap teknis beternak sapi. Artinya petani dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah memiliki motivasi yang sama dalam beternak sapi .Selanjutnya ditambahkan oleh Luanmase (2011) bahwa Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hal ini diduga bahwa tingkat pendidikan di daerah masih tergolong rendah antara 8,40 sampai 10,14 tahun. Hal demikian akan berpengaruh pada maju mundurnya usaha beternak sapi potong.

c. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan peubah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak dan sekaligus upaya peningkatan pendapatan peternak. Pengalaman beternak adalah guru yang baik, dengan pengalaman beternak sapi yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu (Murwanto, 2008).

Semakin lama pengalaman peternak maka resiko kegagalan yang dialaminya akan semakin kecil. Peternak yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya. Di samping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang dihadapinya (Hendrayani, 2009).

Luanmase (2011) menyatakan bahwa pengalaman peternak berpengaruh signifikan terhadap motivasi artinya bertambah 1 tahun pengalaman peternak, motivasi meningkat sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman peternak semakin tinggi pula motivasi, sebaliknya semakin rendah pengalaman peternak, maka semakin rendah pula motivasi peternak. Mereka yang memiliki pengalaman beternak tinggi akan semakin meningkatkan motivasi kerja, yang pada akhirnya memperlihatkan keberhasilan dalam kegiatan usaha peternakan.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam pengembangan usaha. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani yang dapat

mendorongnya untuk melakukan pengembangan usaha. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya (Sumbayak, 2006).

Semakin banyaknya jumlah orang yang harus ditanggung menyebabkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi semakin banyak. Hal ini akan berakibat pada makin tingginya jumlah pengeluaran, sehingga ada tuntutan jumlah pemasukan yang semakin tinggi pula. Hal ini tidak bisa dipenuhi jika individu bekerja di sektor yang menawarkan tingkat upah yang rendah. Individu akan cenderung mempertimbangkan besarnya pendapatan yang bisa didapatkan dalam memilih pekerjaan untuk bisa memenuhi kebutuhan (Afifah, 2014).

Luanmase (2011) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh sangat signifikan dengan motivasi beternak sapi potong, artinya bertambah satu tanggungan keluarga, motivasi berkurang. Makin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin mengurangi motivasi beternak, atau makin sedikit jumlah tanggungan keluarga semakin meningkat motivasi beternak (Luanmase, 2011).

e. Jumlah Kepemilikan Ternak

Semakin banyak ternak sapi potong yang dipelihara semakin bertambah juga keterampilan zooteknik beternak sapi potong (aktivitas budidaya ternak sapi potong). Besar kecilnya skala usaha yang dimiliki oleh peternak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh peternak tersebut. Hal inilah yang mendorong peternak untuk lebih meningkatkan kemampuan beternak sehingga hasil yang diperoleh juga optimal (Alam, dkk., 2012).

Luanmase (2011) menyatakan bahwa kepemilikan ternak sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi beternak. Hal ini diduga karena kepemilikan usaha ternak sapi di daerah masih dalam skala kecil antara 2,24 sampai 4,07 unit ternak per peternak.

Karangka Pemikiran Penelitian

Motivasi merupakan kunci pendorong moral, kedisiplinan dan prestasi kerja dalam berusaha sapi potong. Tingkat motivasi diantara peternak berbeda-beda. Peternak yang memiliki motivasi tinggi cenderung mengutamakan pekerjaannya dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk menerangkan motivasi berusaha ternak sapi potong akan di gunakan teori *Existence Relatedness Growth*. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah : (1) kebutuhan akan keberadaan (2) kebutuhan berhubungan (3) kebutuhan untuk berkembang. Seorang peternak akan termotivasi memenuhi kebutuhan mana saja yang bersifat propeten atau yang paling kuat pada saat tertentu. Potensi suatu kebutuhan tergantung pada situasi individual yang berlaku serta pengalaman-pengalaman yang baru saja dialami. Kebutuhan kebutuhan tersebut dapat dianggap sebagai alat untuk mengenergi, atau pemicu-pemicu yang menyebabkan timbulnya reaksi-reaksi perilaku.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berusaha ternak sapi potong (variabel independen) dalam penelitian ini adalah karakteritk individual yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalama beternak, jumlah tanggungan dan jumlah kepemilikan ternak. Halim, S (2017) mengatakan bahwa Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak

berpengaruh secara simultan terhadap motivasi beternak sapi potong. Adapun variabel dependen (bebas) adalah motivasi berusaha ternak sapi potong. Keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen di sajikan dalam kerangka pemikiran berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

